

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Manokwari)

Maria Orpa Bame, Mona Permatasari Mokodompit \*, Anik Wuriasih  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Papua

### Article History:

Received: November 2, 2021

Accepted: December 31, 2021

\*Corresponding Author

E-mail:

[m.mokodompit@unipa.ac.id](mailto:m.mokodompit@unipa.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this research is to provide empirical evidence related to the factors that have influence on the quality of financial statements. The factors analyzed include the human resource competence, the use of information technology and local Government accounting standards implementation. The research data was obtained through questionnaire which was distributed to 35 employees of Regional Organization (OPD) in Manokwari Regency. The data then was analyzed using multiple regression analysis. The result shows that from the three analyzed factors, there are two factors that have significant influence on the quality of local government financial statement, namely the human resource competence and the use of information technology. While the factor that doesn't have a significant influence on the quality of local government financial statement is the local Government accounting standards implementation.*

**Keywords:** Human Resource, Information Technology, Local Government Accounting Standards, Financial Statement

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun faktor-faktor yang diuji antara lain faktor kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan. Data penelitian diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan ke 35 orang pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Manokwari. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa dari tiga faktor yang diuji ada dua faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, yakni faktor kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah adalah penerapan standar akuntansi pemerintah.

**Kata Kunci:** Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Akuntansi Pemerintah Daerah, Laporan Keuangan

## PENDAHULUAN

Saat ini tuntutan masyarakat Indonesia akan penyelenggaraan pemerintahan yang baik semakin kuat, sehingga mendorong pemerintah pusat maupun pemerintah daerah agar dapat

menerapkan akuntabilitas publik. Sebagai entitas pelapor, pemerintah harus dapat menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) guna mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pemerintah. UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan negara dan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah merupakan regulasi-regulasi yang ditetapkan pemerintah sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Ketentuan dalam UU No. 17 Tahun 2003 menetapkan bahwa dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja menggunakan basis akrual. Sehingga pemerintah secara bertahap mulai menerapkan basis akrual yang dirubah dari basis kas dalam pencatatan transaksi keuangan daerah. Perbedaan antara kedua basis tersebut adalah pada pencatatannya, dimana untuk basis kas dilakukan hanya pada saat keluar masuknya kas, sedangkan untuk basis akrual dilakukan ketika ada hak dan kewajiban yang timbul (Rustan & Chaikal, 2019). Perubahan ini tentunya menyebabkan sistem pelaporan keuangan di Indonesia mengalami perubahan yang cukup besar, oleh karena itu sumber daya manusia yang andal dan memiliki kompetensi diperlukan agar dapat menghasilkan LKPD yang berkualitas. Menurut Mulia (2018), LKPD dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang disajikan didalamnya dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya.

Selain kompetensi sumber daya manusia, faktor teknologi juga tidak kalah penting. Saat ini informasi dapat dikelola dan diakses dengan cepat dan akurat oleh berbagai pihak karena perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Potensi pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu agar nilai informasinya terjaga. Hal ini dikarenakan pemaafaatan teknologi dapat membantu dalam proses pengelolaan, transaksi dan penyajian laporan keuangan dengan cepat. Menurut Mardiasmo (2002), pengambilan keputusan akan semakin baik jika laporan keuangan disajikan tepat waktu. Selanjutnya, laporan keuangan yang disusun harus berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai PP No. 71 Tahun 2010. Standar ini sudah menjadi syarat mutlak dalam menyusun laporan keuangan agar kualitas laporan keuangan di Indonesia meningkat (Wati dkk, 2014).

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, yakni faktor kompetensi sumber daya manusia (Zahrah dkk, 2019; Wati dkk, 2014), pemanfaatan teknologi (Chodijah & Hidayah, 2018), dan penerapan standar akuntansi pemerintahan (Wardani dkk, 2018)). Namun ada beberapa penelitian yang memperoleh hasil yang bertolak belakang dimana kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tidak dipengaruhi oleh faktor kompetensi sumber daya manusia dan penerapan standar akuntansi pemerintahan (Yualiani & Agustini, 2016), begitu juga dengan pemanfaatan teknologi (Sandanfau & Situmeang, 2018; Aswandi, 2018).

Dapat dilihat bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil untuk variabel penelitian yang sama. Hal ini mendorong untuk dilakukan pengkajian kembali terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas keuangan pemerintah daerah. Selain itu berdasarkan hasil audit BPK pada semester I tahun 2020 hasil pemeriksaan secara keseluruhan

mengungkapkan opini Wajar Tanpa Pengecualian atas 485 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebesar 90 persen, opini Wajar Dengan Pengecualian atas 50 LKPD sebesar 9 persen, dan opini Tidak Menyatakan Pendapat atas 6 LKPD sebesar 1 persen. Kualitas LKPD pada tahun 2019 secara umum meningkat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga penurunan opini yang terjadi ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Hal ini tentunya menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan masih terdapat kelemahan, sehingga fenomena terkait kualitas laporan keuangan masih menjadi topik yang sangat menarik untuk dilakukan pengkajian kembali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun faktor-faktor yang diuji antara lain faktor kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintahan. Penelitian dikaji pada OPD Kabupaten Manokwari dimana kualitas laporan keuangan di masing-masing OPD dapat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu maka dirumuskan tiga hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H3 : Penerapan SAP berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dimana data penelitian diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada responden. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 35 responden yang merupakan pegawai pada OPD Kabupaten Manokwari. Teknik sampling jenuh digunakan dalam melakukan penentuan jumlah sampel penelitian karena populasi penelitian relatif kecil (Sugiyono, 2015). Sampel jenuh adalah dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi penelitian (Sugiyono, 2012).

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yakni kompetensi sumber daya manusia (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan SAP (X3) dengan satu variabel dependen yakni kualitas laporan keuangan (Y). Untuk instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan pengukuran skala Liker 5 (Lima) titik.

Keabsahan data penelitian diuji melalui uji validitas (valid tidaknya instrumen penelitian) dan uji reliabilitas (keandalan instrumen). Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas (normal tidaknya distribusi data), uji heteroskedastisitas (ada tidaknya kesamaan *variance residual*) dan uji multikolinearitas (ada tidaknya korelasi antar variabel bebas). Adapun hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus berikut:

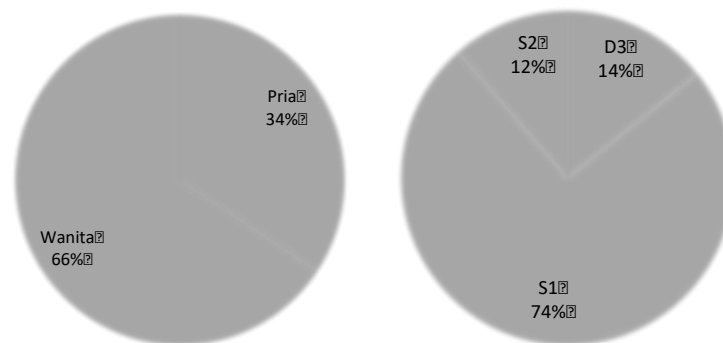
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Ket:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Kompetensi SDM  
 $X_2$  = Pemanfaatan Teknologi Informasi  
 $X_3$  = Penerapan SAP  
 $\varepsilon$  = Standar Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini berjumlah 35 responden yang merupakan pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Manokwari. Adapun karakteristik responden jika dilihat berdasarkan jenis kelamin dan jenjang pendidikan dapat dilihat pada Gambar berikut:



**Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan**

Sumber Data: Diolah, 2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian yang berjenis kelamin wanita lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin pria, dimana wanita sebanyak 66 persen atau 23 orang dan pria sebanyak 34 persen atau 12 orang. Kemudian untuk jenjang pendidikan responden yang paling banyak adalah jenjang pendidikan S1 yakni 74 persen atau 26 orang, lalu diikuti dengan jenjang pendidikan D3 sebanyak 14 persen atau 5 orang dan S1 12 persen atau 4 orang.

Hasil keabsahan data penelitian menunjukkan bahwa data penelitian valid, dimana nilai signifikan yang diperoleh  $< 0.05$  pada masing-masing item kuisioner. Selanjutnya untuk uji reliabilitas, nilai *conbrach alpha* pada masing-masing variabel memperoleh nilai  $> 0.60$  sehingga dapat dikatakan reliabel. Variabel kompetensi SDM memperoleh nilai *conrach alpa* sebesar

0.675, variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0.846, penerapan SAP sebesar 0.801 dan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0.670.

Untuk uji asumsi klasik yakni uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* memperoleh nilai signifikan sebesar 0.200 yang mana berarti nilainya  $> 0.05$  sehingga berarti data berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Gleser memperoleh nilai signifikan  $> 0.005$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana variabel kompetensi SDM memperoleh nilai sebesar 0.896, variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0.565, penerapan SAP sebesar 0.739 dan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0.969. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil dimana masing-masing variabel memperoleh nilai  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0.10$ .

Kemudian hasil persamaan regresi dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 20.796 + 0.849X_1 - 0.618X_2 + 0.463X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis**

Model	t	Sig.	Hasil
(Konstan)	4.991	0.250	
Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_1$ )	4.444	0.000	H <sub>1</sub> Diterima
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ )	-4.346	0.000	H <sub>2</sub> Diterima
Penerapan SAP ( $X_3$ )	1.842	0.075	H <sub>3</sub> Ditolak
Uji F	24.183	0.000	
Uji Koefisien determinasi ( <i>Adjusted R2</i> )	0.672		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai F memperoleh signifikansi sebesar 0.000 yakni  $< 0.05$  yang berarti model penelitian ini layak dalam memprediksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil uji t untuk variabel X1 (kompetensi SDM) yakni 0.000 ( $< 0.005$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.849. Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 diterima, dimana variabel X1 (kompetensi SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (kualitas LKPD). Pengaruh positif dan signifikan memiliki arti bahwa ketika kompetensi SDM meningkat maka akan meningkatkan juga kualitas LKPD. Dimana peran sumber daya manusia (SDM) dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian organisasi yang dapat mewujudkan LKPD yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Zahrah dkk (2019); Sundari & Rahayu (2019); dan Wati dkk (2014).

Untuk variabel pemanfaatan TI ( $X_2$ ) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.618 dengan nilai signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis 2 diterima, dimana variabel X2 (pemanfaatan TI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y (kualitas LKPD). Pengaruh negatif dan signifikan memiliki arti bahwa pemanfaatan TI yang

digunakan masih ada yang belum dapat menjamin kualitas LKPD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampaty (2017).

Untuk variabel penerapan SAP (X3) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.463 dengan nilai signifikansi 0.075 ( $> 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Hipotesis 3 ditolak, dimana variabel X3 (penerapan SAP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (kualitas LKPD). Pengaruh positif dan tidak signifikan memiliki arti bahwa tinggi rendahnya penerapan SAP tidak berpengaruh pada kualitas LKPD. Kemungkinan penyebab ini terjadi adalah ketidaksiapan pemerintah dalam menerapkan akuntansi berbasis akrual dikarenakan keterbatasan kemampuan SDM yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yuliani & Agustini (2016).

Selanjutnya untuk hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa nilai *Adjusted R2* yang diperoleh sebesar 0.672 atau 67.2 persen, artinya bahwa 67.2 persen variabel Y (kualitas LKPD) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (kompetensi SDM), X2 (pemanfaatan TI), dan X3 (penerapan SAP). Sedangkan sisanya sebesar 32.8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (kompetensi SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (kualitas LKPD). Kemudian untuk variabel X2 (pemanfaatan TI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y (kualitas LKPD), dan variabel X3 (penerapan SAP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (kualitas LKPD).

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan dapat meneliti variabel-variabel lain yang diduga dapat berpengaruh juga terhadap kualitas laporan LKPD, misalnya kepemimpinan, komitmen organisasi, pengawasan internal, dan pengendalian internal.

## REFERENSI

- Aswandi, W. 2018. Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang). *Jurnal Akutnansi* 6(1):1-14.
- Chodijah, S. dan Hidayah, N. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Tekun*, 8(1):34-48.
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Mulia, R. A. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal El-*

- Riyasah* 9(1):7-21.
- Rustan dan Chaikal, M. 2019. Penggunaan Basis Akrual Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Watampone. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 2(2):79-84.
- Sandanafu, S. P. dan Situmeang, M. F. 2018. Pengaruh Kapasitas SDM, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Maneksi* 7(2):100-109.
- Sundari, H. dan Rahayu, S. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018). *eProceedings of Management* 6(1):660-667.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Alfabeta. Bandung.
- Tampaty, M. (2017). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso). *Journal of Undergraduate Thesis*, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Wardani, D. K., Ayem, S. dan Ningrum, T. I. 2018. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pengadilan Agama Batam. *Prosiding Seminar Nasional Multimedia & Artificial Intelligence*, 48-66.
- Wati, K. D., Herawati, N. T. dan Sinarwati, N. K. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1):1-11.
- Yuliani, N. L. dan Agustini, R. D. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Bisnis & Ekonomi* 14(1):56-64.
- Zahrah, S., Ridwan dan Haris, N. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia dan Manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada DPPKAD Kabupaten Buol). *E-Journal Katalogis* 5(3):201-212.
- <https://www.bpk.go.id/news/bpk-seluruh-pemerintah-provinsi-capai-opini-wtp>, diakses tanggal 3 November 2021.